

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting dan masuk dalam ujian nasional, baik dari sekolah dasar maupun sekolah menengah. Sedangkan diperguruan tinggi, matematika dapat dijadikan sebagai dasar ketika memulai suatu perhitungan. Dalam kehidupan sehari-hari tanpa kita sadari telah menerapkan matematika. Bentuk paling sederhana penerapannya adalah ketika kita menghitung berapa kg beras yang akan dimasak. Jadi, matematika dapat dikatakan sebagai mata pelajaran pokok dan penting dalam pendidikan.

Proses belajar mengajar matematika tidak hanya dituntut untuk menghafal rumus-rumus, terampil dan cepat dalam berhitung, memahami dan mengaplikasikan konsep, serta mengerjakan soal latihan. Namun, mengembangkan dan melatih kemampuan yang dimiliki siswa juga penting. Salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis. Melalui peningkatan kemampuan berpikir kritis, dapat memberikan dampak yang positif seperti memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mampu mencari alternatif penyelesaian masalah matematika, mampu mengurutkan langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah, dan mampu mengemukakan alasan yang tepat.

Hasil pengamatan awal kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP N 4 Satu Atap Kismantoro Wonogiri yang berjumlah 46 siswa terdiri

dari 19 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan masih rendah. Kemampuan berpikir kritis diamati dari enam indikator, yaitu 1) berusaha mengetahui informasi dengan baik, 2) mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan, 3) mampu mencari alternatif, 4) mampu mengurutkan langkah-langkah penyelesaian masalah, 5) mampu mengungkapkan data dalam menyelesaikan masalah, dan 6) mengevaluasi argumen dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data kondisi awal siswa kelas VIII SMP N 4 Satu Atap Kismantoro Wonogiri yang diamati dari indikator kemampuan berpikir kritis. Kondisi awal masing-masing indikator, yaitu siswa yang berusaha mengetahui informasi dengan baik sebanyak 15 siswa (32,60%). Siswa yang mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan sebanyak 10 siswa (21,74%). Siswa yang mampu mencari alternatif sebanyak 7 siswa (15,22%). Siswa yang mampu mengurutkan langkah-langkah penyelesaian masalah sebanyak 10 siswa (21,74%). Siswa yang mampu mengungkapkan data dalam menyelesaikan masalah sebanyak 8 siswa (17,4%). Siswa yang mampu mengevaluasi argumen dalam menyelesaikan masalah sebanyak 2 siswa (4,35%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah tersebut masih rendah.

Faktor penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP N 4 Satu Atap Kismantoro Wonogiri yakni: a) siswa enggan mencoba mengerjakan permasalahan matematika yang sulit dan minta dituntun untuk mengerjakannya, b) ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan permasalahan matematika enggan mencari alternatif solusi jawaban, c) ketika

memperoleh jawaban dari teman, siswa enggan bertanya bagaimana caranya memperoleh jawaban tersebut, dan d) mudah putus asa dalam mencari solusi penyelesaian masalah matematika.

Keterampilan guru dalam memilih pendekatan maupun strategi pembelajaran sangat diperlukan. Agar siswa tertarik dengan materi yang akan disampaikan dan dapat belajar dengan baik. Salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah *problem solving*. Menurut Hardini dan Puspitasari (2011: 9) “*problem solving* adalah belajar memecahkan masalah”. Artinya siswa dituntun untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah yang diberikan guru dengan prosedur tertentu. Dengan menerapkan *problem solving*, diharapkan aktivitas dan kemampuan berpikir siswa dapat meningkat.

Problem solving dapat dipadukan dengan pembelajaran kooperatif, salah satunya yakni tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan yang berbeda, sehingga siswa dapat memecahkan masalah dengan berdiskusi teman satu kelompoknya. Alternatif yang diperoleh dalam diskusi dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah penerapan pendekatan *problem solving* berbasis pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas VIII SMP N 4 Satu Atap Kismantoro Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013?”

C. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis bagi siswa kelas VIII SMP N 4 Satu Atap Kismantoro Wonogiri tahun ajaran 2012/2013 melalui penerapan pendekatan *problem solving* berbasis pembelajaran kooperatif tipe STAD.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menemukan pengetahuan baru tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui penerapan pendekatan *problem solving* berbasis pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- b. Sebagai dasar dan bahan referensi bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian lanjutan berkaitan dengan pendekatan *problem solving* berbasis pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar matematika.

- 2) Memberikan pengalaman yang menarik dan berkesan sehingga siswa tidak takut, bosan, dan malas dalam belajar matematika.
- b. Manfaat Bagi Guru
- 1) Meningkatkan kreativitas guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan.
 - 2) Meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan sebagai masukan untuk memperoleh pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran matematika.
- c. Manfaat bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan untuk pembinaan dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar.